

Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap terhadap Perilaku Seksual Pranikah di SMP N 2 Jatipuro

Arin Ariska¹, Nuriyah Yuliana²

Prodi Sarjana Keperawatan STIKes Mitra Husada Karanganyar

E-mail: arinariskaa@gmail.com¹, nuriyah_yuliana@yahoo.com²

Abstrak

Perilaku seksual pranikah di kalangan remaja semakin meningkat, sehingga diperlukan perhatian khusus dari semua pihak. Kasus kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, dan infeksi menular seksual pranikah semakin banyak terjadi di kalangan remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap perilaku seksual pranikah di SMP N 2 Jatipuro. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di SMP N 2 Jatipuro sebanyak 135 responden dan sampel didapatkan sebanyak 58 responden diambil menggunakan metode *probability sampling*. Teknik analisis data menggunakan *uji chi square*. Hasil analisis data menunjukkan $p < 0.000$ berarti $p < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap perilaku seksual remaja.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi, Perilaku Seksual

Relationships between Levels of Knowledge of Reproductive Health with Attitude to the Premarital Sexual Behavior Among Adolescents in Public Middle School 2 Jatipuro

Abstract

Premarital sexual behavior among adolescents is increasing, so that special concerns are needed from all parties. Number of cases of unwanted pregnancy, abortion, and pre-marital sexually transmitted infections are increasing among teenagers. The purpose of this study was to determine the level of knowledge about reproductive health with attitudes towards premarital sexual behavior in among adolescents in Public Middle School 2 Jatipuro. This research was an observational analytic study with the cross-sectional approach. The population in this study were students in Public Middle School 2 Jatipuro with the total of 135 respondents. Samples obtained as many as 58 respondents were taken using a probability sampling method. Data analysis techniques using the Chi-squared test. The results of data analysis showed that $p < 0.000$ means $p < 0.05$, it indicates that there is a significant relationship between the level of knowledge of reproductive health and attitudes towards pre-marital sexual behavior among adolescents.

Keywords: Reproductive Health, Attitudes Towards Sexual Behavior.

PENDAHULUAN

Permasalahan yang sering terjadi pada remaja adalah masalah kesehatan reproduksi, perilaku beresiko, menyimpang dan perilaku tidak sehat seperti merokok, minum alkohol, penyalahgunaan narkoba dan perilaku seksual pra nikah. Perilaku seksual pranikah atau orang menyebutnya dengan istilah seks beresiko adalah perilaku menyimpang seksual yang dilakukan tanpa adanya ikatan pernikahan. Perilaku seksual pranikah misalnya pacaran yang tidak sehat diantaranya adalah berpegangan tangan, berpelukan, berciuman bibir (*kissing*), rabaan (*petting*), dan melakukan hubungan seksual (Khairunisa, 2013).

Beberapa hal bisa menjadi faktor remaja melakukan hubungan seksual diluar nikah. Kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi bisa menjadi salah satunya. Pengetahuan yang rendah disertai dengan kuatnya pengaruh teman sebaya pada usia remaja menjadikan remaja untuk mempunyai sikap dan perilaku seksual yang tidak sehat (Pawestri dan Setyowati, 2012).

Pada Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 ditanyakan pada wanita dan pria yang pernah berpacaran/ saat ini memiliki pacar tentang perilaku pacaran yang dilakukan meliputi: berpegangan tangan wanita (64%) dan pria (75%), cium bibir wanita (30%) dan pria (50%), dan berpelukan wanita (17%) dan pria (33%). Berdasarkan data Tim Penggerak Pemberdaya dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) tahun 2019 di tingkat Jawa Tengah 70% pelajar di Jawa Tengah sudah berpacaran dan sebagian besar mereka berani berpegangan tangan hingga berciuman, dan 3% sudah pernah melakukan hubungan seksual pranikah.

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Kabupaten Karanganyar pada tahun 2016 ada 0,09% atau sekitar 121 kejadian hamil diluar nikah dan hingga Maret

2017 ada 0,01% atau sekitar 13 kejadian hamil diluar nikah. Pada tahun yang sama didapatkan data seks pranikah sebanyak 0,18% atau sekitar 258 dan hingga Maret 2017 diperoleh sebanyak 0,09% atau sekitar 123 remaja. Berdasarkan data Pengadilan Agama Karanganyar pada tahun 2018 hingga Maret tercatat 25 permohonan dispensasi nikah dari pasangan yang masih dibawah umur, dari jumlah tersebut 80% menikah karena terjerat kasus hamil diluar nikah.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP N 2 Jatipuro, didapatkan data dari Bimbingan Konseling siswa/siswi yang melakukan perilaku seksual dari bulan Agustus sampai Oktober 2019 sebanyak 10 orang, diantaranya 8 orang siswa laki-laki memegang payudara teman lawan jenisnya, dan 2 orang perempuan memegang payudara temannya sendiri, dan setelah dilakukan wawancara terhadap 10 orang siswa/siswi didapatkan bahwa mereka belum mengetahui tentang kesehatan reproduksi dan belum pernah mendapat informasi tentang kesehatan reproduksi.

Dari masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah pada siswa siswi di SMP N 2 Jatipuro.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi analitik dengan pendekatan potong lintang (*Cross Sectional*). Penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Jatipuro pada bulan Maret-April. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa/siswi SMP N 2 Jatipuro.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*. Jumlah sampel dihitung berdasarkan rumus Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% dengan sejumlah 58 sampel. Pengambilan data

dengan menggunakan kuesioner yang berisi 25 pertanyaan pada masing-masing variabel. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan Uji Statistic *Chi Square* dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan usia

Usia (Th)	Σ	%
13	6	10,3
14	19	32,8
	33	56,9
Total	8	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan data dari tabel 1, mayoritas remaja di SMP N 2 Jatipuro berusia 15 tahun sebanyak 33 orang (56,9%).

b. Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Σ	%
Laki-laki	24	41,4
Perempuan	34	58,6
Total	58	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan data dari tabel 2, Lebih dari separuh siswa SMP N 2 Jatipuro berjenis kelamin perempuan sebanyak 34 orang (58,6%).

2. Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Tingkat Pengetahuan	Σ	%
Baik	33	56,9
Cukup	24	41,4
Kurang	1	1,7
Total	58	100

Sumber : Data Primer, 2020.

Berdasarkan Tabel 3, tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi mayoritas baik yaitu sebanyak 33 orang (56.9%).

3. Sikap terhadap Perilaku Seksual Remaja

Tabel 4. Sikap terhadap Perilaku Seksual Remaja

Sikap terhadap Perilaku Seksual Remaja	Σ	%
Baik	54	93,1
Buruk	4	6,9
Total	58	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa mayoritas siswa SMP N 2 Jatipuro memiliki sikap terhadap perilaku seksual remaja yang baik sebanyak 54 orang (93,1%).

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Terhadap Perilaku Seksual

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Terhadap Perilaku Seksual

Tk. Pengetahuan	Sikap terhadap Perilaku Seksual				X ²	P
	Baik		Buruk			
	N	%	N	%		
Baik	33	56.9	-	-	17.118	0.000
Cukup	21	36.2	3	5.2		
Kurang	-		1	1.7		
Total	54	87.1	4	6.9		

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa mayoritas responden yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik sebesar 56.9% memiliki perilaku seksual remaja yang baik, responden dengan pengetahuan yang cukup sebesar 36.2% memiliki perilaku seksual remaja yang baik dan responden dengan pengetahuan buruk sebesar 1.7% juga berperilaku seksual remaja yang buruk.

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji korelasi *Chi Square Test* untuk membuktikan adanya hubungan antara 2 variabel dengan skala nominal dan ordinal diperoleh nilai X² sebesar 17.118 dengan p 0.000 berarti $p < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap perilaku seksual remaja di SMP N 2 Jatipuro.

PEMBAHASAN

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur. Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Pada penelitian ini di ambil remaja usia 13-15 tahun. Rasa

keingintahuan yang besar dan suka mencoba sesuatu yang baru. Jika hal ini tidak diimbangi dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan pendidikan tentang seksual maka ditakutkan dapat terjadi dampak yang tidak diinginkan terhadap perilaku seksual remaja (Tasidjawa *et al.*, 2019).

Masa remaja adalah masa dimana seseorang banyak mencari jati diri dan membentuk konsep diri, serta masa dimana mereka ingin menunjukkan eksistensi diri. Mereka melakukan beberapa macam hal untuk mendapatkan pengakuan atau agar dianggap keberadaannya di tengah-tengah masyarakat. Ada yang positif, misalnya dengan aktif menjadi remaja masjid, membina TPA, di sekolah dengan aktif di OSIS, Pramuka, Rohis Sekolah dan lain-lain. Tapi ada juga yang mencari sensasi dengan melakukan tindakan yang negatif yang dapat menyebabkan keresahan dalam masyarakat, dari yang ringan sampai yang berat, misalnya mencuri barang milik tetangga, mencotek saat ujian, tawuran, pergaulan bebas (free sex), kebut-kebutan di jalan, pornografi dan pornoaksi, penyalah-gunaan narkoba, mabuk-mabukan.

Selain faktor umur, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja juga dipengaruhi oleh jenis kelamin. Perbedaan tingkat pengetahuan

antara laki-laki dan perempuan terjadi karena pada umumnya wanita lebih sensitif dan mau menerima masukan yang baik terutama masalah kesehatan sehingga memunculkan motivasi untuk menjaga kebersihan, kesehatan pribadi dan lingkungannya lebih baik daripada laki-laki. Selain itu mungkin perbedaan tingkat pengetahuan antara laki-laki dan perempuan terjadi karena wanita lebih teliti daripada laki-laki atau faktor lain yaitu jumlah responden antara laki-laki dan perempuan tidak seimbang (Senja *et al.*, 2020).

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden (56.9%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi. Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMP N 2 Jatipuro baik disebabkan siswa disekolah sudah mendapat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi baik melalui pelajaran di sekolah yang disisipkan melalui pelajaran biologi, maupun melalui penyuluhan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Selain pelajaran di sekolah siswa juga sangat mudah mendapatkan informasi melalui internet, ataupun media massa. Menurut Notoatmodjo (2018) pendidikan dan informasi yang cukup sangat berperan dalam peningkatan pengetahuan. Sumber informasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja dapat diperoleh dari media massa, media elektronik, petugas kesehatan, keluarga, dan pelajaran di sekolah.

Remaja perlu memahami kesehatan reproduksi menurut BKKBN adalah agar remaja mengenal tubuhnya dan organ-organ reproduksinya, memahami fungsi dan perkembangan organ reproduksinya secara benar, memahami perubahan fisik dan psikisnya, melindungi diri dari berbagai risiko yang mengancam kesehatan dan keselamatannya, mempersiapkan masa depan yang sehat dan cerah, serta mengembangkan sikap dan perilaku bertanggung jawab mengenai proses reproduksi. Remaja haruslah memiliki sikap serta tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses

reproduksi agar memiliki informasi yang benar (Yarza *et al.*, 2019).

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian siswa di SMP N 2 Jatipuro memiliki sikap terhadap perilaku seksual remaja dengan baik sebesar 93.1%. Hasil penelitian ini paling tidak menggambarkan hal yang positif perilaku seksual remaja. Sikap terhadap perilaku seksual siswa di SMP N 2 Jatipuro cukup baik tidak terlepas dari keberhasilan sekolah dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi dan pendidikan moralitas. Perilaku seksual remaja adalah tindakan yang dilakukan oleh remaja berhubungan dengan dorongan seksual yang datang, baik dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya.

Berdasarkan Duvall & Miller (dalam Khairunisa, 2013) mengatakan bahwa-bentuk perilaku seksual mengalami peningkatan secara bertahap. Beberapa bentuk perilaku seksual remaja meliputi, berpegangan tangan, ciuman kering, ciuman basah, berpelukan, berfantasi atau berimajinasi, meraba, masturbasi, petting, oral seks. Sedangkan menurut Tristiadi (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja adalah usia, jenis kelamin, paparan media pornografi, pengaruh teman sebaya, ketaatan agama, tingkat pengetahuan seksual, komunikasi orang tua, dan kontrol diri.

Penelitian antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap perilaku seksual remaja di SMP N 2 Jatipuro menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap perilaku seksual remaja. Artinya semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin positif dalam sikapnya terhadap sesuatu hal, semakin kurang pengetahuannya semakin negatif sikapnya terhadap sesuatu.

Hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pada remaja memiliki hubungan yang signifikan dimana beberapa peneliti menyatakan bahwa bila pengetahuan kesehatan reproduksi dikuasai oleh

siswa maka akan berdampak pada pencapaian perilaku seksual yang baik atau terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual siswa, jika seseorang dengan pengetahuan baik maka perilakunya akan cenderung baik piula, sama halnya dengan orang dengan pengetahuan kurang (rendah) maka mempunyai kecenderungan akan berperilaku kurang baik pula (Permata, 2017)

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tasidjawa (2019) menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual. Ada banyak faktor yang turut memengaruhi perilaku seksual remaja. Lawrence Green dalam teorinya menyebutkan ada tiga faktor yang memengaruhi perilaku manusia, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pendukung (*enabling factors*) serta faktor pendorong (*reinforcing factors*). Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang memengaruhi dari perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2012). Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada pelajar yang sudah mulai berkembang kematangan seksualnya secara lengkap akan menjadikan sulit mengendalikan rangsangan-rangsangan yang membuat mereka melakukan perilaku seksual secara bebas.

Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan Romulo (2014), bahwa pengetahuan remaja awal tentang kesehatan reproduksi memiliki hubungan yang negatif dengan perilaku seksual remaja yang berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan kesehatan reproduksi maka akan semakin baik perilaku seksual remaja dan sebaliknya jika pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja rendah maka akan semakin buruk perilaku seksual remaja. Remaja yang memiliki pemahaman secara benar dan proporsional tentang kesehatan reproduksi cenderung memahami perilaku seksual secara sehat dan bertanggung jawab.

Perilaku seksual subyek dipengaruhi oleh pemahaman subyek mengenai informasi-

informasi terkait dengan kesehatan reproduksi. Salah satu informasi yang didapat subyek adalah resiko kehamilan diluar nikah yang merupakan dampak dari perilaku seksual secara bebas. Kecilnya peranan pengetahuan remaja tentang informasi kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual disebabkan karena pengetahuan kesehatan reproduksi tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku seksual. Pengetahuan kesehatan reproduksi hanya sebatas kemampuan kognisi bukan kemampuan afeksi yang bisa langsung berpengaruh dominan terhadap perilaku seksual (Romulo, 2014).

Beberapa hal bisa menjadi faktor remaja melakukan hubungan seksual diluar nikah. Kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi bisa menjadi salah satunya. Pengetahuan yang rendah disertai dengan kuatnya pengaruh teman sebaya pada usia remaja menjadikan remaja untuk mempunyai sikap dan perilaku seksual yang tidak sehat (Pawestri dan Setyowati, 2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap perilaku seksual remaja di SMP N 2 Jatipuro. Semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin positif dalam sikapnya terhadap sesuatu hal, semakin kurang pengetahuannya semakin negatif sikapnya terhadap sesuatu.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2010. Remaja Genre dan Perkawinan Dini. Diakses pada tanggal 20 November 2019 dari <http://www.bkkbn.go.id/publikasi/documents/policy%20briet%20remaja%20%20perkawinan%20dini.pdf>.

- Khairunnisa. 2013. Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di MAN 1 Samarinda. *Ejournal Psikologi*, 1 (2) hal 220-229, 2013: 220-229.
- Kumalasari I, Andhyantoro I. 2012. Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Machfoedz. 2013. Teknik Membuat Alat Ukur Penelitian Bidang Kesehatan. Yogyakarta: Fitria Mayu.
- Notoatmodjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pawestri, Setyowati. 2012. Gambaran Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa Pelaku Seks Pranikah di Universitas X Semarang. Seminar Hasil Penelitian hal 171-179. Diakses pada tanggal 21 Oktober 2019 dari: <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/509/558>.
- Permata ID. 2017. Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Kecenderungan Perilaku Seksual pada Peserta Didik Laki-laki Kelas XI di SMK Negeri 5 Palembang. Palembang: Skripsi Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah
- Romulo, et al. 2014. Peranan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Remaja Awal. *Jurnal Ecopsy: Jurnal Ilmu Psikologi*. VOL 1, NO 4 (2014).
- Senja, et al. 2020. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Keperawatan Volume 12 No 1*, Hal 85 – 92. p-ISSN 2085-1049
- Tasidjawa YL. 2019. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Pelajar di SMP Negeri 3 Manado. *Jurnal KESMAS*, Vol. 8, No.6
- Tristiadi FA. 2016. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Karya Tulis Ilmiah PSIK FKIK UMY.
- Yarza, et al., 2019. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Mencegah Penyimpangan Seksual. Sarwahita: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 16 No. 1*. ISSN: 0216-7484.